Diterjemahkan dan diterbitkan di Inter Arma, Komunisasi: Peluruhan Kepikunan dari Anarki (menciptakan kembali anarki) – fragmen dari pamflet yang tidak diterbitkan "FAI Reloaded" oleh Conspiracy of Cells of Fire.

Konspirasi Sel-Sel Api

Komunisasi: Peluruhan Kepikunan dari Anarki (menciptakan ulang anarki)



Konspirasi Sel-Sel Api

Komunisasi: Peluruhan Kepikunan dari Anarki (menciptakan ulang anarki)

Disunting dan diterjemahkan oleh Anonym

Sumber: lib.anarhija.net

Fuck copyright! Setiap makhluk dianjurkan dan dinasehatkan untuk mengkopi, mencetak, menggandakan, dan menyebarkan isi serta materi-materi di dalam teks yang dipublikasikan di sini.

Jangan ikuti aku… Aku tidak akan menuntunmu… Jangan berjalan di depanku… Aku tidak akan mengikutimu… Ukir jalanmu sendiri… Jadilah dirimu sendiri…

Kami mengorganisir 10, 100, 1000 sel dari Federasi Anarkis Informal dan Konspirasi Sel-sel Api.

Serangan pertama dan selalu selalu Anarki!

Konspirasi Sel Api – FAI/IRF

Sel Anggota yang dipenjara

I. Membekukan Marxisme.

Era hari ini berbau seperti oli mesin, keringat buruh yang murah, dan naftalena dari moralitas kepatuhan sukarela.

Kami tidak ingin didefinisikan oleh budaya fasisme tekno-industri, seragam putih ilmuwan, dasi para teknokrat, keheningan yang bersemangat dari orang awam, senyum bodoh konsumen.

Kami tidak cocok dengan estetika dunia layar kaca televisi datar, tiruan digital kehidupan media sosial, tampilan jendela gaya hidup, lensa kamera pengaman. Kami tidak cocok dengan masyarakat penangkaran, polisi memeriksa dokumen identitas kami, pengawasan penjaga keamanan, hukum para hakim, pintu penjara yang terkunci. Kami tidak puas dengan normalitas rata-rata yang ditentukan oleh moralitas, kami tidak menghibur kebosanan kami dengan obat-obatan psikotropika, kami tidak diselimuti oleh dinginnya ketiadaan hubungan, kami tidak membaca Marx!

Hari ini kita hidup dalam ritme krisis umum. Kehidupan sehari-hari kita dicekik dari tirani angka. Hidup kita menyerupai buku akuntansi, yang perhitungannya selalu menemukan kekurangan dan hutang. Mereka membanjiri kita dengan istilah dan definisi keuangan, satu setengah di antaranya tidak diketahui dan setengah lainnya tidak menarik bagi kami.

Para penipu pengembara dari semua ideologi, berkeliaran dari satu konferensi finansial ke konferensi lainnya dan membombardir kami dengan ocehan dan sering kali pidato-wawancara yang tidak bisa dipahami, masing-masing menyajikan penawar sosialnya sendiri untuk krisis ekonomi.

Di rak supermarket ideologis, setiap konsumen setia akan menemukan penangkal yang cocok untuknya, dalam semua varian.

Ada penangkal “revolusioner”, bahkan yang “anarkis”. Di Yunani, neo-komunis, eks-anarkis, bercampur dalam kuali ideologi label anarkis, dengan banyak Marxisme beku, anti-imperialisme dan sejumput pembebasan nasional terselubung.

Ketegangan baru dari anarki “serius” menghiasi dirinya secara formal dan meluncurkan tren perjuangan anti-kapitalis dengan latar belakang merah. Retorika para neo-komunis – “anarkis” berbicara tentang segalanya. Dalam upaya membangun pemasaran propaganda sosial untuk massa.

Ia mempromosikan generalisasi yang menyucikan “orang-orang tertindas” dan “kaum pekerja” yang jelas, bagi mereka “tidak bertanggung jawab” atas tanggung jawab dan kepasifan mereka, menggunakan referensi nasional yang secara diam-diam dapat diterima dan disukai secara sosial.

Seperti “Rakyat Yunani” “Negeri Kita” dan menjanjikan “Keselamatan Sosial” dengan datangnya masyarakat pasca-revolusioner, berkhotbah di majelis kebutuhan akan struktur-struktur terpusat… Tampaknya beberapa neo-komunis sudah berlatih kantor masa depan. Mungkin, inilah yang mereka latih untuk diri mereka saat ini, menjual hegemoni pengalaman yang datang dari usia dan kebijaksanaan seorang pemimpin dalam lingkungan anarkis.

Di sana, kemudian di mana beberapa orang melihat peluang karena krisis ekonomi, tapi kami melihat adanya sebuah jebakan. Jebakan yang tenggelam dalam rawa kebingungan, fantasi tentang (Kebaikan) sosial yang berasal dari analisis Marxis, kepastian tentang subjek revolusioner dari ekonomisme.

Pertama-tama krisis global yang kita alami saat ini bukan hanya krisis angka, keuangan dan matematika, tapi bagian dari seluruh krisis nilai dan hati nurani di dunia otoritas. Ini adalah krisis kanibalisme gaya hidup barat yang setelah bertumbuh besar mengkonsumsi darah dan minyak dari "negara-negara berkembang", yang sekarang memakan dari daging. Saat ini "negara maju" tidak hanya hidup dalam cengkeraman tirani ekonomi, tetapi juga di gurun kebangkrutan spiritual dan emosional.

Tidak seperti kaum Marxis dan cicit "anarkis" mereka yang ingin menafsirkan dengan rasionalitas matematika, kami mencari pembebasan kami di dalam ledakan dari sebuah eksistensial permanen hubungan dari pemberontakan, situasi, nilai, moral dan kehidupan sehari-hari.

Bahkan ekonomi, yang merupakan pusat analisis membosankan dari kaum komunis, bagi kami bukanlah sederet angka-angka yang mengarah pada persamaan perjuangan kelas. Sebaliknya, ekonomi pertama dan terutama adalah hubungan sosial hierarkis yang menggunakan bahasa uang.

Uang adalah simbol kekuasaan yang terakumulasi. Itu adalah sebuah hak milik (properti) yang memiliki objek, tanah, waktu, kekaguman, hubungan, orang. Tantangan anarkis kemudian mestilah tidak terjebak oleh tuntutan "upah yang layak", "pajak yang lebih rendah", "kesetaraan ekonomi"... Seseorang tidak dapat menghancurkan moralitas properti dengan membuatnya setara dan seragam untuk semua.

Eksperimen rezim totaliter komunis melahirkan monster kediktatoran proletariat dan subjek yang patuh. Seseorang tidak bisa mengusir keburukan dengan keburukan yang baru, hanya dengan mengubah nama menjadi sesuatu yang lebih "sosial" dan membayangkan bahwa melalui (perjuangan anti-imperialis) negara tidak akan menjadi koloni modern.

Bahkan jika seseorang menghapuskan uang, otoritas akan menemukan pernak-pernik dan cermin baru untuk ditukar dengan kepatuhan pribumi. Selain itu otoritas lebih tua dari kapitalisme dan uang. Jadi kita tertawa, tapi juga mendapat kebosanan dari analisis dan teks-teks para teoritis tahi lalat anarko-marxis. Mereka menulis dan menulis ulang super-analisis, tetapi angka-angka mereka tidak bertambah, karena mereka tidak dapat memahami bahwa hidup tidak sesuai dengan label yang mereka pertahankan.. "proletariat", "perjuangan kelas", "perjuangan anti-imperialis".

Pertama-tama, perjuangan anti-imperialis tidak memerlukan persepsi anti-negara secara keseluruhan dari perjuangan kaum anarkis. Perjuangan anti-imperialis juga dilakukan oleh fosil birokrasi KKE (Partai Komunis Yunani). Pada saat yang sama, membaca di balik kedua garis dalam teks-teks para eks-anarkis yang sekarang komunis, kami melihat kripto-patriotisme yang disengaja. Referensi nasional (Negeri Kita, Rakyat Yunani, dll), berfokus pada "modal asing" (seolah-olah modal memiliki kebangsaan), dikombinasikan dengan tidak adanya tepi anti-negara setidaknya itu mencurigakan. Para neo-komunis (eks-anarkis) tidak berbicara sejenak tentang

Kami bersikeras pada kegelapan anarki.

Dalam kekacauan, ketidakteraturan, hidup dalam bahaya, nihilisme tindakan, dalam konfrontasi bersenjata dengan yang ada, dalam api pemberontakan anarkis yang berkelanjutan.

Kami menolak semua prinsip ideal yang dijanjikan oleh teori-teori revolusioner tentang pembebasan masa depan dan harmoni sosial. Hidup tidak memberikan jaminan. Waktunya sekarang dan tempatnya di sini...

Mari menjadi jujur: kita tidak pernah tahu bagaimana hari esok dibebaskan akan "berfungsi". Itulah alasan mengapa hal tersebut dibebaskan.

Karena itu akan penuh dengan kemungkinan-kemungkinan, pertanyaan, dan keraguan. Siapa pun yang mencari jawaban tertentu dan kepastian Marxis akan segera mencari jaminan otoritas dan imamat kekuasaan merah.

Kami mempertahankan pertanyaan dan bendera hitam kami..

Anarki, bagaimanapun, menuntut organisasi anarkis gerilya perkotaan baru, jika kita tidak ingin terdegradasi menjadi obrolan puitis yang tidak berarti, pasti akan diikuti oleh integrasi alternatif dalam sistem. Konsep-konsep yang tidak dipersenjatai, seperti individualisme anarkis, nihilisme akhirnya menjadi kata-kata yang tidak berbahaya di mulut orang-orang yang lebih tidak berbahaya yang mengacaukan anarko-nihilisme dengan subkultur "gaya hidup antisosial".

Anarko-nihilisme menggabungkan propaganda kata-kata dengan propaganda tindakan yang menembakan api dan dinamit. Dinamikanya ditempa di landasan tindakan di mana kesadaran dan pengalaman bertemu dalam tarian yang tidak pernah berakhir dan bukan di keyboard dunia digital pencatatan.

Oleh karena itu, gerilya urban anarkis memiliki kemungkinan untuk membawa anarki dari teori abstrak ke praktik di mana keinginan kita dipersenjatai dan memicu realitas kita sendiri.

Conspiracy of Cells of Fire dan FAI adalah cerminan dari hasrat kita. Kami mempromosikan penciptaan jaringan sel informal dan kelompok afinitas anarkis dengan tujuan untuk difusi teori dan serangan praksis. Kami menenun jaring laba-laba kami sendiri.... Kami mengorganisir serangan kami terhadap pos terdepan dunia eksploitasi dan kebosanan yang terorganisir. Kami menyerang bank, kantor polisi, gedung pengadilan, penjara, kementrian, kantor partai, kerjaan perusahaan dan apapun yang menjaga dan mereproduksi nilai-nilai dunia ini. Tentu saja, kita tidak lupa target anarkis gerilya perkotaan baru bukan hanya meledakkan berbagai hal dan mengeksekusi petugas otoritas, tetapi secara bersamaan menghancurkan relasi sosial yang mengandung racun kekuasaan di dalam diri mereka. Karena itu, kami membenci tangan yang memegang cambuk sama seperti kami membenci punggung mereka yang tanpa mengeluh menerima pukulannya!

situasi kacau yang merupakan bidang ideal ekspresi kebencian kita terhadap sistem. Tentunya kita tidak akan absen dari pergumulan ini, tanpa melupakan, tentu saja bahwa cita-cita telah dihapuskan oleh kenyataan yang tersisa dari mawar adalah duri.

Namun karena kita tidak mengurung diri dalam tuntutan dan gagasan reformis, kita mempertahankan karakteristik kita dan tidak kehilangan diri kita dalam diskon politik kecil untuk menjadi (disukai) secara sosial. Oleh karena itu, kami menyerang sebagai anarkis dan tidak bersembunyi di balik topeng sosial lainnya (pengangguran, pekerja, demonstran), sebaliknya kami memakai tudung dan menyerang, tanpa takut akan kontradiksi di tengah perjuangan.

Jadi, jika kita ingin menghancurkan dunia eksploitasi dan kebosanan yang terorganisir ini, kita harus berbicara untuk mengatasi kelas dan tidak mengibarkan kain kafan "perjuangan kelas" sebagai sebuah bendera. Kaum anarki merah yang berbicara tentang perjuangan kelas memiliki mayat di mulut mereka yang mulai membusuk.

Dalam pemberontakan anarkis yang berkelanjutan, semua kelas dihapuskan. Individu yang menemukan dengan cara yang membebaskan dirinya yang sadar, benar-benar terpecah dari kelas awalnya, apakah ini kelas proletar atau borjuis kecil. Kami menolak setiap kelas karena itu adalah hasil pembelahan yang dipicu oleh sistem. Setiap kelas mengandung karekteristik dan etika yang ada. Anak tercinta dari "anarkis" merah, proletariat, membawa di dalamnya etika kerja, kebanggaan palsu patriotisme, penyembahan kepemilikan kecil, sisa-sisa dari konservatisme agama… Ini adalah representasi menyedihkan dari kebingungan yang menang di dalam perjuangan buruh reformis menengah yang tidak pernah mengatasi diri rabun mereka untuk memperoleh perspektif pembebasan secara keseluruhan.

III. Tentang Anarki Hitam (Black Anarchy)

Oleh sebab itu, kami menolak setiap gagasan tentang "perjuangan kelas" yang dalam bentuknya paling radikal sekalipun, variasi marxis bertujuan untuk merebut kekuasaan melalui kediktatoran proletariat. Kami meludahi para "ahil" revolusi, kepemimpinan komunis, para veteran dan persona hubungan masyarakat "anarkis" yang bersaing satu sama lain untuk posisi juru mudi terbesar revolusi.

Selain itu pembebas akan datang ketika kita menghancurkan kepala "pembebas" yang kita tunjuk sendiri.

Kami menolak menunggu kondisi objektif dari pemberontakan massa. Persiapan massa besar sebagai prasyarat (revolusi) melawan otoritas hanya memicu penundaan.

Kita tahu kita hidup di masa "krisis". Beberapa eks-anarkis memilih untuk mengikuti retorika marxis tentang pragmatisme, ekonomi, berpikir bahwa mereka berbicara dalam bahasa realisme politik. Mereka tidak bisa berdiri sebagai anarkis, mereka akan terbukti tidak kompeten sebagai marxis.

Argumen mereka sudah berubah dan mengarah pada aliansi usang dengan individu dan lingkungan politik yang mendefinisikan diri mereka dalam hal oposisi politik. Anarki tidak lagi ada hubungannya dengan mereka…

kehancuran negara. Sebaliknya, mereka berbicara dengan cara yang politis dan mencela yang bertujuan untuk konsumsi luas dan menampilkan diri mereka sebagai paling kiri dari pemerintah kiri, yang mereka celah, tetapi tanpa secara terbuka menyatakan perang melawannya. Oposisi ekstra-parlementer terhadap pemerintah kiri SYRIZA tidak ada hubungannya dengan anarki dan kebebasan. Kami tidak mencari reformasi sistem atau perawatan kirinya: semua yang kami inginkan adalah kehancuran totalnya. Bagaimanapun kita hidup di era yang aneh dan kita harus mempersenjatai kembali bahkan bagian paling dasar dari anarki…

Otoritas kemudian bukan hanya wajah jelek dan cemberut yang melekat pada tubuh menyedihkan yang dihiasi jas dan dasi, dengan cara yang sama anarki bukanlah "keringat pekerja yang jujur" dan "pembacaan lengkap atas karya Marx dan Bakunin".. Tentunya yang pertama harus menjadi sasaran yang ideal untuk ledakan Kalashnikov, tetapi ini tidaklah cukup..

Otoritas adalah sebuah hubungan sosial

Otoritas bahkan lahir di dalam persahabatan kita, dalam perjumpaan kita, dalam cinta kita, dalam kehidupan kita sehari-hari. Sekali lagi, kita harus membuangnya dari hubungan kita. Tentu saja ini dilakukan melalui konfrontasi sengit/bersenjata dengan yang ada, karena pencarian kami bukanlah meditasi batin ala kaum hippies tetapi keinginan praktik yang paling baik diungkapkan ketika jari-jari kita mengisi majalah dengan peluru dan tangan kita mempersenjatai senjata untuk "berbicara"

II. Mengatasi Mitos Revolusioner

Kelas kaum miskin, yang tertindas, "mereka yang berada di bawah", kelas pekerja adalah sebuah label pudar, yang bagi kami tidak mewakili apapun di dalam dirinya sendiri. Itu adalah kata-kata yang hilang dalam kehampaan dan gemanya tenggelam dalam masa lalu yang telah teratasi. Kelas pekerja adalah identitas sosial yang dipaksakan secara masif, yang menghancurkan keunikan dan partikularitas individu, dari setiap yang berbeda di bawah bobotnya. Rakyat adalah dongeng yang menghubungkan berbagai orang dengan persepsi, kebiasaan, kegelisahan, pemikiran, kepribadian, karekteristik yang sama sekali berbeda, yang sebagian besar kembali dalam kebingungan, dihomogenisasi di mulut para elite politik dengan sebutan "rakyat". Rakyat atau masyarakat adalah wilayah kontradiksi. itu adalah tempat asal yang bersama dan kami menyangkal etika dan nilai-nilai masyarakat yang juga berasal darinya, tetapi mengarah ke pilihan tujuan yang berbeda. Dalam masyarakat tinggal budak yang ingin terlihat seperti bos mereka, subjek yang menyembah ketertiban, konservatif yang membela normalitas, borjuis kecil yang menyembah properti, fasis yang takut akan segala sesuatu yang berbeda, warga negara yang baik yang jatuh cinta dengan privasi rumah mereka, dan kebersihan furnitur mereka, kelas bawah yang iri pada yang terlindung, yang terlindung yang acuh tak acuh, yang miskin yang mengoceh tapi takut untuk bertindak, imigran, penjahat yang menganggumi yang mempunyai hak istimewa… Pada saat yang sama, dalam masyarakat yang sama, ada kaum progresif, filantropis

sensitif, kiri, pasifis, komunis, libertarian, anarkis, revolusioner bahkan nihilis-negator masyarakat.

Apa yang disebut “Rakyat”, “Masyarakat” adalah semua mosaik di atas dari hubungan antara kabut pribadi, beberapa di antaranya terkait dengan kedekatan persepsi dan pengalaman, yang lainnya dalam perang sengit satu sama lain.

Rakyat selalu terlihat dalam sebuah jalan kepositifan, rakyat diklaim oleh semua orang, dari fasis dan konservatif hingga kaum kiri dan anarkis. Rakyat itu adalah “miskin”, “jujur”, “depresi”, “dirugikan”, dan tentu saja “bijaksana” saat memberikan suara… Rakyat dan kelas pekerja menurut pakar politik selalu tertipu, sehingga selalu membutuhkan bimbingan. Kaum marxis dan cicit mereka yang anarkis selalu bersedia membimbing (tentu saja atas nama rakyat) dan menawarkan tanah perjanjian, masyarakat pasca-revolusioner. Dalam teks-teks, poster, acara mereka selalu berbicara dalam bentuk plural, menggunakan kata kolektif “kita” adalah bagian dari rakyat, pekerja, proletariat, mengingat bahwa dengan menampilkan diri mereka sebagai bagian dari proletariat, mereka akan jadi lebih disukai dan mengambil keputusan. Rakyat di pihak mereka. Lucunya, sebagai mesias-pembebas baru, mereka menyapa massa kelas pekerja yang beraneka ragam, menganggapnya sebagai subjek revolusioner tertinggi.

Tapi dari dalam kelas pekerja muncul ketidakpedulian banyak orang, kesengsaraan kaum borjuis kecil, kanibalisme patriotik, 500.000 pemilih Fajar Emas fasis (golden dawn gov), warga negara yang taat hukum, informan, konservatif, gereja saleh, umat beriman, pemirsa TV, zombie dunia digital dan media sosial, konsumen yang bahagia.

Apa yang menghubungkan kita sebagai anarkis dengan semua Orang ini?.. Dari ketiadaan mutlak, hingga permusuhan yang tidak dapat didamaikan. Anarki dan gerakan buruh mengikuti dua garis paralel dan secara geometris terbukti bahwa garis paralel tidak berpotongan. Lalu, mengapa kita harus mengakui yang tertindas secara umum dan samar-samar sebagai “saudara” dan berbicara tentang perang kelas, bersama orang-orang yang tidak memiliki kesamaan dengan kita? Lebih baik mengedepankan serangan anarkis keseluruhan yang mengeliminasi semua ilusi dari front umum yang tertindas ini.

Karena saat ini, apa yang menghubungkan kita dengan yang tertindas adalah kondisi ekonomi koersif yang biasa kita alami sebagai yang terbuang, bersama dengan orang miskin, penganggur, pekerja, imigran adalah kondisi yang dipaksakan dan bukan pilihan sadar. Kecuali dari kita semua yang secara sadar memilih margin sosial dan menolak hak-hak materi, apa yang diinginkan oleh sebagian besar kaum tertindas bukanlah menghancurkan dunia eksploitasi, tetapi pindah ke rumah bos mereka, mengenakan pakaian mereka, meniru sopan santun mereka dan pada gilirannya menindas semua yang berada di bawah otoritas mereka. Budak yang mencari hak tanpa memiliki hati nurani yang membebaskan akan segera berusaha mengenakan setelan majikannya. Seseorang hanya perlu memerhatikan akumulasi otoritas mikro yang dimiliki orang-orang tertindas di dalam diri mereka ketika mereka mengekspresikannya terhadap semua orang yang mereka yakini “lebih lemah” dari mereka; pribumi melawan imigran, imigran melawan keluarganya, pekerja (paling berpengalaman) melawan rekan baru mereka… Ini adalah kelas proletar modern. Campuran tentara bayaran kesengsaraan dan kanibalisme, siap menawarkan jasanya kepada penawar tertinggi. Orang-orang tertindas dengan kompleks tertindas, ingin menjadi seperti bos mereka.

Oleh karena itu, kami tidak ingin mencari kawan dan sekutu dalam kondisi koersif bersama yang tidak kami pilih, tetapi melalui pilihan bersama.

Kami tidak tertipu atau senang oleh aliansi singkat dengan mereka yang memperjuangkan gaji atau hak yang lebih baik dan reformasi kesengsaraan yang ada. Kita mungkin menemukan diri kita berada di samping mereka, di belakang barikade atau dalam konfrontasi dengan polisi, tetapi kita tidak akan pernah bertemu dengan mereka secara substansial kecuali mereka menghancurkan identitas moral internal mereka dari pekerja, pelajar, pengangguran, demonstran dan kecuali mereka menolak dunia ketertiban dan hukum secara bersama-sama.

Kami tidak peduli tentang mereka yang tidak akan rugi apa-apa, turun ke jalan, tetapi tentang mereka yang rela kehilangan segalanya untuk mendapatkan kembali hidup mereka sejak awal..

Selain itu di antara yang pertama, anda akan menemukan pengkhianat terbesar, yang dalam halangan pertama atau di depan iming-iming janji ekonomi akan meninggalkan anda, menjerit atau bahkan menentang anda…

Sebaliknya, dalam kasus terakhir, anda akan menemukan beberapa rekan terdekat dan kamerad yang paling otentik… Berapa kali kita tidak menemukan diri kita di tengah lautan kebingungan dan kontradiksi? Orang yang sama dengan siapa kita berdampingan, melempar batu dan molotov ke polisi dan berbagi waktu dan momen di balik barikade yang menyala-nyala, dalam konteks klaim korporatis tentang “pemogokan liar” untuk mendapatkan upah yang lebih baik, kembali dengan cepat ke rutinitas mereka dan melindungi diri lagi dengan seragam warga negara yang sah, pemilih pemberi suara, pria berkeluarga, pemirsa TV tepat setelah klaim mereka dipenuhi atau ditolak. Dari “pemogokan liar” di Chalybourgia, kami berakhir dengan kontrol total mobilisasi oleh serikat pekerja yang berdekatan dengan Partai Komunis dan sambutan hangat dari anggota parlemen Fajar Emas (golden dawn gov), yang bergegas untuk menunjukkan solidaritas mereka terhadap perjuangan “Pekerja Yunani”. Dari barikade dan malam yang menyala-nyala di Keratea dan sabotase instalasi fasilitas TPA di daerah tersebut, kami berakhir dengan tingkat pemilihan yang tinggi untuk Fajar Emas di daerah yang sama.

Tetapi bahkan “pemuda liar” membalas dalam kontradiksi-kontradiksinya. Dari squatt siswa dan serangan terhadap polisi, ia melompat tanpa berpikir dua kali hingga pogrom terhadap imigran dan pesta panegir kebanggaan nasional (kesusksesan “atletik” tim sepak bola nasional).

Oleh karena itu tidaklah cukup hanya sesekali mengatasi hukum dengan melempar batu atau bom molotov. Ini tentunya merupakan langkah yang perlu. Namun, bersama dengan bank atau kendaraan polisi yang akan kita bakar, kita harus membakar semua residu otoriter di dalam diri kita, prasangka moral dan streotipe konservatif yang kita warisi di dunia ini.

Tentu saja, karena kita membenci kritik demi kritik dan degradasi nyanyian digital pseudo-nihilis yang mengkritik segalanya kecuali dari “super ego” yang cacat, posisi kami jelas. Sebanyak kami ingin menghancurkan politik kecil anarko-marxis yang baru dibentuk, kami secara merata ingin menghancurkan menara gading teori “ideolog” tentang anarki murni.

Kami menganalisis dan memecahkan kode kompleks kontradiksi ledakan masyarakat, bukan untuk tetap menjadi penonton dan mengagumi “otoritas” kami, tetapi untuk mengorganisir secara strategis serangan anarkis kami. Ada yang disebut perjuangan sosial menengah, di antaranya yaitu (squatt siswa) menarik karena komposisi dan pengalihan mereka, yang dapat memicu